

## **Pengaruh Tax Planning, Related Party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

**Devi Septi Handayani<sup>1</sup>, Setianingsih<sup>2</sup>**

Universitas Pamulang, Indonesia

septid044@gmail.com<sup>1</sup>, dosen02325@unpam.ac.id<sup>2</sup>

---

**Submitted:** 16<sup>th</sup> July 2026 | **Edited:** 30<sup>th</sup> August 2026 | **Issued:** 01<sup>st</sup> September 2026

---

**Cited on:** Handayani, D. S., & Setianingsih, S. (2026). Pengaruh Tax Planning, Related Party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 6(3), 1871-1881.

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of tax planning, related-party transactions, and deferred tax assets on earnings management. The population consists of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. A quantitative approach with purposive sampling was employed; based on established criteria, 15 companies were selected for a five-year observation period, resulting in a total sample of 75 financial statement data points. Multiple linear regression analysis was conducted using EViews 12 software. The results demonstrate that tax planning, related-party transactions, and deferred tax assets simultaneously influence earnings management. Individually, tax planning has a positive and significant effect on earnings management, and related-party transactions have a negative and significant effect, whereas deferred tax assets do not have a significant effect on earnings management.

**Keywords:** Tax Planning, Related Party Transactions, Deferred Tax Assets, Earnings Management

### **PENDAHULUAN**

Entitas bisnis bertujuan memperoleh keuntungan yang tinggi dan berkelanjutan. Tingginya laba menjadi perhatian manajemen karena berkaitan dengan kinerja perusahaan, pemberian bonus, serta beban pajak yang harus dibayarkan (Husni et al, 2021). Kondisi tersebut dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba (earnings management), yaitu upaya mengatur angka akuntansi dan metode pelaporan untuk memengaruhi laba yang disajikan sesuai kepentingan tertentu (Anggraini dan Sugiyarti, 2024). Perkembangan teknologi turut memengaruhi penyusunan dan penyajian laporan keuangan sehingga praktik tersebut berpotensi menyebabkan laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya (Firmansyah et al, 2023). Praktik manajemen laba relevan pada sektor perbankan Indonesia yang menghadapi persaingan, risiko kredit, dan tuntutan menjaga kinerja. Pentingnya laba sebagai indikator kinerja dapat mendorong manajemen mengelola laba agar kondisi

perusahaan terlihat baik. Fenomena tersebut dapat dilihat dari hasil pengolahan data awal perusahaan perbankan periode 2020–2024 yang disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. Manajemen Laba perusahaan perbankan selama periode 2020-2024**

| Nama Emiten | 2020     | 2021     | 2022     | 2023     | 2024     |
|-------------|----------|----------|----------|----------|----------|
| BACA        | 0,02147  | -0,01002 | -0,00141 | 0,02664  | 0,00293  |
| BBCA        | -0,00863 | 0,02572  | 0,01035  | 0,00750  | 0,00534  |
| BBTN        | 0,06205  | 0,04236  | 0,03651  | 0,02406  | -0,02814 |
| BDMN        | -0,08164 | 0,01856  | 0,07664  | 0,00856  | -0,01351 |
| BGTG        | -0,01208 | 0,00927  | 0,01290  | 0,02777  | 0,05296  |
| BINA        | 0,00523  | 0,00522  | 0,00524  | 0,00210  | -0,00507 |
| BJTM        | 0,01145  | 0,00332  | 0,00175  | -0,00682 | -0,01857 |
| BMRI        | -0,07940 | -0,05968 | -0,09305 | -0,00958 | -0,10624 |
| BNGA        | -0,06728 | 0,08347  | 0,04116  | 0,05998  | 0,00816  |
| BNII        | -0,04075 | 0,01631  | -0,00579 | 0,00164  | -0,03357 |
| BTPN        | -0,03726 | 0,04335  | 0,02461  | -0,04386 | 0,02500  |
| MCOR        | -0,01351 | 0,00558  | 0,01286  | 0,03472  | 0,01829  |
| NISP        | -0,04320 | 0,02221  | 0,04723  | 0,04470  | 0,02865  |
| PNBN        | -0,01204 | -0,04979 | 0,07850  | -0,00721 | -0,00476 |
| BRIS        | -0,02240 | -0,09807 | -0,04130 | -0,07150 | -0,07097 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 1, hasil perhitungan manajemen laba pada perusahaan sektor perbankan mengalami perubahan selama periode 2020-2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup beragam. Beberapa perusahaan mencatat nilai positif, sedangkan perusahaan lainnya menunjukkan nilai negatif. Kondisi yang paling menonjol terlihat pada BDMN tahun 2022 sebesar 0,07664, sedangkan nilai terendah pada BMRI tahun 2024 sebesar -0,10624. BMRI juga mengalami perubahan nilai dari -0,09305 pada 2022 menjadi -0,00958 pada 2023 dan kembali menjadi -0,10624 pada 2024. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat manajemen laba pada perusahaan perbankan berubah antarperusahaan dan tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba masih terjadi dan dapat memengaruhi penyajian laporan keuangan.

Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki keterkaitan dengan manajemen laba adalah tax planning. Penerapan tax planning berkaitan dengan upaya perusahaan mengelola kewajiban perpajakan secara efisien karena beban pajak yang tinggi dapat mengurangi laba setelah pajak (Astuti & Oktaviani, 2021). Dengan demikian, tax planning memiliki keterkaitan dengan manajemen laba karena dapat digunakan untuk mengoptimalkan laba melalui pengelolaan kewajiban perpajakan secara strategis dan sesuai ketentuan perpajakan (Utami, 2025). Kondisi tax planning pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 2. Tax Planning perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2024**

| Nama Emiten | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| BACA        | 0,77780 | 0,71436 | 0,77524 | 0,77899 | 0,76227 |
| BBCA        | 0,80871 | 0,80945 | 0,80757 | 0,80855 | 0,80406 |
| BBTN        | 0,70562 | 0,79384 | 0,78569 | 0,79927 | 0,79710 |
| BDMN        | 0,52680 | 0,73217 | 0,77864 | 0,77935 | 0,78662 |
| BGTG        | 0,63934 | 0,74166 | 0,80181 | 0,80728 | 0,79204 |
| BINA        | 0,67699 | 0,79216 | 0,77420 | 0,77702 | 0,76164 |
| BJTM        | 0,98779 | 0,78591 | 0,75999 | 0,77671 | 0,77007 |
| BMRI        | 0,75739 | 0,79646 | 0,79734 | 0,80407 | 0,80055 |
| BNGA        | 0,68238 | 0,78954 | 0,77466 | 0,78392 | 0,79037 |
| BNII        | 0,70624 | 0,77221 | 0,75149 | 0,77198 | 0,74901 |
| BTPN        | 0,76172 | 0,77466 | 0,77932 | 0,77580 | 0,78055 |
| MCOR        | 0,78456 | 0,76328 | 0,77363 | 0,77886 | 0,77272 |
| NISP        | 0,75468 | 0,78645 | 0,78874 | 0,78910 | 0,81257 |
| PNBN        | 0,76728 | 0,72265 | 0,80046 | 0,79602 | 0,78436 |
| BRIS        | 0,71041 | 0,74546 | 0,75319 | 0,75156 | 0,75475 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa nilai tax planning pada perusahaan perbankan mengalami perubahan selama periode 2020-2024. Nilai tertinggi terdapat pada BJTM tahun 2020 sebesar 0.98779, sedangkan nilai terendah terdapat pada BDMN tahun 2020 sebesar 0.52680. BDMN mengalami peningkatan dari 0.52680 pada 2020 menjadi 0.78662 pada 2024, sementara BGTG meningkat dari 0.63934 menjadi 0,79204. Perubahan tersebut menunjukkan adanya variasi dalam strategi tax planning yang dapat berkaitan dengan upaya manajemen dalam mengelola beban pajak dan laba perusahaan.

Faktor lain yang diperkirakan memengaruhi manajemen laba adalah Related Party Transactions (RPT) atau transaksi pihak berelasi. Transaksi antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan khusus, seperti perusahaan induk, anak perusahaan, afiliasi, atau pihak dengan kepemilikan signifikan (Suprihatin et al, 2021). Transaksi tersebut dapat dimanfaatkan manajemen untuk mengatur pengakuan pendapatan dan beban sehingga memengaruhi laba dan keandalan laporan keuangan (Ramadhan & Bandiyono, 2024). Kondisi RPT pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024 disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3. Related party transaction perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2024**

| Nama Emiten | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| BACA        | 0,00041 | 0,00129 | 0,00114 | 0,00048 | 0,00002 |
| BBCA        | 0,00484 | 0,00716 | 0,00713 | 0,00597 | 0,00495 |
| BBTN        | 0,04801 | 0,04870 | 0,04834 | 0,06310 | 0,05949 |
| BDMN        | 0,00021 | 0,00016 | 0,00231 | 0,00361 | 0,00530 |
| BGTG        | 0,00757 | 0,00415 | 0,00480 | 0,00365 | 0,00306 |
| BINA        | 0,02614 | 0,01094 | 0,00695 | 0,00688 | 0,01293 |

| Nama Emiten | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| BJTM        | 0,00342 | 0,00182 | 0,00131 | 0,00178 | 0,00095 |
| BMRI        | 0,12175 | 0,10825 | 0,10007 | 0,10950 | 0,12015 |
| BNGA        | 0,00079 | 0,00066 | 0,00061 | 0,00051 | 0,00040 |
| BNII        | 0,00065 | 0,00218 | 0,00067 | 0,00146 | 0,00073 |
| BTPN        | 0,00659 | 0,00444 | 0,01141 | 0,01873 | 0,00182 |
| MCOR        | 0,00022 | 0,00023 | 0,00031 | 0,00024 | 0,00017 |
| NISP        | 0,00189 | 0,00135 | 0,00129 | 0,00109 | 0,00073 |
| PNBN        | 0,00425 | 0,00661 | 0,00624 | 0,06081 | 0,00525 |
| BRIS        | 0,00375 | 0,00189 | 0,00074 | 0,00032 | 0,00016 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, Related Party Transaction (RPT) pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024 terlihat pada BMRI memiliki nilai RPT tertinggi sebesar 0,12175 pada 2020, sedangkan PNBN menunjukkan fluktuasi paling mencolok, dari 0,00425 pada 2020 menjadi 0,06081 pada 2023 dan kembali turun menjadi 0,00525 pada 2024. Kondisi tersebut menunjukkan adanya variasi transaksi dengan pihak berelasi yang dapat berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam menentukan dan mengelola laba perusahaan.

Komponen perpajakan lain yang dapat berkaitan dengan praktik manajemen laba adalah aset pajak tangguhan (deferred tax assets). Aset pajak tangguhan timbul akibat perbedaan waktu pengakuan antara akuntansi dan perpajakan serta adanya rugi fiskal yang dapat dikompensasikan pada periode mendatang (Astuti & Oktaviani, 2021). Kondisi aset pajak tangguhan pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024 disajikan pada Tabel berikut:

**Tabel 4. Aset pajak Tangguhan perusahaan perbankan di BEI periode 2020-2024**

| Nama Emiten | 2020    | 2021    | 2022    | 2023    | 2024    |
|-------------|---------|---------|---------|---------|---------|
| BACA        | 0,00054 | 0,00039 | 0,00038 | 0,00053 | 0,00049 |
| BBCA        | 0,00454 | 0,00450 | 0,00557 | 0,00529 | 0,00379 |
| BBTN        | 0,00546 | 0,00654 | 0,00725 | 0,00683 | 0,00487 |
| BDMN        | 0,01471 | 0,01496 | 0,01451 | 0,01104 | 0,00815 |
| BGTG        | 0,00409 | 0,00499 | 0,00637 | 0,01118 | 0,01004 |
| BINA        | 0,00026 | 0,00213 | 0,00218 | 0,00134 | 0,00123 |
| BJTM        | 0,00708 | 0,00623 | 0,00487 | 0,00455 | 0,00371 |
| BMRI        | 0,00531 | 0,00600 | 0,00605 | 0,00468 | 0,00344 |
| BNGA        | 0,00263 | 0,00378 | 0,00550 | 0,00412 | 0,00033 |
| BNII        | 0,00216 | 0,00211 | 0,00382 | 0,00402 | 0,00311 |
| BTPN        | 0,00255 | 0,00268 | 0,00261 | 0,00355 | 0,00154 |
| MCOR        | 0,00043 | 0,00161 | 0,00295 | 0,00447 | 0,00396 |
| NISP        | 0,00341 | 0,00430 | 0,00546 | 0,00559 | 0,00175 |
| PNBN        | 0,00046 | 0,00205 | 0,00287 | 0,00337 | 0,00056 |
| BRIS        | 0,00463 | 0,00545 | 0,00548 | 0,00471 | 0,00503 |

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 4, nilai aset pajak tangguhan pada perusahaan sektor perbankan periode 2020–2024 mengalami fluktuasi dengan pola yang berbeda antarperusahaan. BDMN memiliki nilai relatif tinggi sebesar 0.01471 pada 2020 yang menurun menjadi 0.00815 pada 2024, sedangkan BGTG meningkat dari 0,00409 menjadi 0.01004. NISP juga mengalami perubahan dari 0.00341 pada 2020 menjadi 0.00175 pada 2024. Perbedaan tersebut menunjukkan variasi aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan kebijakan manajemen dalam penyajian laba.

Praktik manajemen laba pada sektor perbankan masih perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai tax planning, related party transactions (RPT), dan aset pajak tangguhan menjadi research gap yang mendorong penelitian ini untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap manajemen laba.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori keagenan (Agency theory)**

Teori keagenan (agency theory) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan dan konflik kepentingan antara principal (pemilik modal) dan agent (manajemen) akibat perbedaan tujuan dan asimetri informasi (Rossa et al, 2024). Manajemen memiliki akses informasi yang lebih besar sehingga dapat memanfaatkan kondisi tersebut untuk kepentingan tertentu, termasuk melakukan manajemen laba (Sari & Karlina, 2024). Dalam penelitian ini, tax planning, related party transactions (RPT), dan aset pajak tangguhan dipandang sebagai faktor yang dapat memberikan ruang bagi manajemen dalam mengelola laba melalui kebijakan perpajakan, transaksi pihak berelasi, serta pengakuan perbedaan temporer antara laba akuntansi dan fiskal (Midiastuty et al., 2023). Dengan demikian, teori keagenan menjadi landasan dalam menjelaskan keterkaitan ketiga faktor tersebut dengan praktik manajemen laba.

### **Teori Akuntansi Positif**

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory/PAT) yang dikembangkan oleh Watts dan Zimmerman merupakan teori yang berfokus pada penjelasan dan prediksi perilaku serta pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan dalam praktik. PAT tidak menjelaskan bagaimana akuntansi seharusnya dilakukan, tetapi berusaha memahami mengapa manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu dan bagaimana pilihan tersebut

dapat memengaruhi laporan keuangan (Sari & Karlina, 2024). Dengan demikian, teori ini menekankan bahwa keputusan akuntansi tidak hanya didasarkan pada ketentuan akuntansi, tetapi juga pada pertimbangan kepentingan dan konsekuensi ekonomi dari kebijakan yang dipilih (Anggraini & Sugiyarti, 2024)

### **Manajemen Laba**

Menurut (Rumapea et al., 2025) manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen untuk mengatur besarnya laba yang dilaporkan dengan tetap berlandaskan prinsip akuntansi. Sejalan dengan (Setianingsih & Yusuf, 2021), manajemen laba dilakukan untuk menampilkan kinerja keuangan sesuai tujuan tertentu, sedangkan (Sari & Karlina, 2024) menjelaskan bahwa praktik tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai perusahaan, memperoleh insentif, memenuhi target kinerja, maupun mengurangi beban tertentu. Sementara itu, (Ramadhani et al, 2020) mengelompokkan pola manajemen laba menjadi *taking a bath*, *income minimization*, *income maximization*, dan *income smoothing*. Berdasarkan pandangan para peneliti tersebut, manajemen laba dapat dipahami sebagai upaya manajemen mengatur penyajian laba melalui kebijakan akuntansi untuk mencapai kepentingan tertentu, yang berlebihan dapat mengurangi kualitas dan keandalan laporan keuangan.

### **Tax Planning**

Tax planning merupakan bagian dari pengelolaan keuangan yang dilakukan perusahaan untuk mengatur kewajiban perpajakan secara efisien dengan tetap mematuhi ketentuan yang berlaku. (Meilawati & Purnomo, 2024) menjelaskan bahwa perencanaan pajak dilakukan melalui pengelolaan kegiatan bisnis dan transaksi keuangan untuk meminimalkan pajak terutang, sedangkan (Sari & Karlina, 2024) menempatkannya sebagai bagian penting dalam manajemen keuangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui *tax saving*, *tax avoidance*, dan *tax evasion* (Utami, 2024) serta strategi *timing*, *income shifting*, dan *conversion* (Felix et al, 2020). Dalam penerapannya, tax planning bertujuan menekan beban pajak dan mengoptimalkan laba setelah pajak tanpa melanggar ketentuan perpajakan (Astuti dan Oktaviani, 2021).

### **Related Party Transactions**

Related Party Transactions (RPT) merupakan transaksi antara perusahaan dengan pihak yang memiliki hubungan khusus melalui kepemilikan, pengendalian, atau pengaruh signifikan (Pratiwi, 2020). Berdasarkan PSAK No. 7, RPT mencakup transfer sumber

daya, jasa, atau kewajiban antara entitas dan pihak berelasi, seperti perusahaan induk, anak perusahaan, perusahaan asosiasi, pemegang saham, dan manajemen kunci (Afifah, 2021). RPT dapat memengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan karena transaksi dengan pihak berelasi memungkinkan adanya kebijakan transaksi yang berbeda dengan pihak independen, sehingga berpotensi berkaitan dengan praktik manajemen laba (Ramadhan dan Bandiyono, 2024).

### **Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan merupakan manfaat pajak yang dapat diperoleh perusahaan pada periode mendatang akibat perbedaan temporer antara pengakuan akuntansi dan perpajakan serta adanya kerugian fiskal yang masih dapat dikompensasikan (Sari & Karlina, 2024). Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya konsekuensi pajak penghasilan masa depan yang perlu diakui dan disajikan dalam laporan keuangan (Astuti & Oktaviani, 2021). Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal juga dapat menimbulkan koreksi fiskal yang memengaruhi pengakuan aset pajak tangguhan (Gulo & Mappadang, 2022). Selain itu, aset pajak tangguhan mencerminkan potensi manfaat pajak yang dapat dipulihkan melalui perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan kompensasi kerugian fiskal (Yulianah et al, 2021). Dengan demikian, aset pajak tangguhan dapat membantu perusahaan mengelola beban pajak secara lebih efisien melalui manfaat pajak yang diperoleh pada periode mendatang (Utami, 2025).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan perbankan periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini mempunyai tiga variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat) yaitu Tax Planning (X1), Related Party Transactions (X2), dan Aset Pajak Tangguhan (X3), serta Manajemen Laba sebagai variabel dependen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Teknik pengumpulan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penelitian sampel dengan pertimbangan tertentu dengan beberapa kriteria yang harus dipenuhi yaitu perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, memiliki laporan tahunan dan

laporan keuangan lengkap, menghasilkan laba positif, serta menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengukuran seluruh variabel penelitian. Data dianalisis menggunakan EViews 12 karena berbentuk data panel, dengan tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

## **HASIL PENELITIAN**

### **Uji Simultan (Uji F)**

Hasil uji Simultan diatas diperoleh nilai Probability F-Statistik pada table 4.16 sebesar  $0.000101 < 0,05$  berdasarkan temuan tersebut, dapat diketahui variabel independen (Tax Planning, Related party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Manajemen Laba).

### **Uji Parsial ( Uji t)**

Berdasarkan hasil Uji Parsial (uji t), variabel tax planning (X1) memiliki Nilai probabilitas  $0.0002 < \text{sig } 0.05$  dan nilai Thitung sebesar 3.955711 lebih besar dari Ttabel sebesar 1.993 ( $3.955711 > 1.993$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tax planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Pada variabel Related party Transactions mempunyai nilai probabilitas  $0.0106 < \text{sig } 0.05$  dan nilai absolut Thitung  $< \text{Ttabel}$  ( $-0.2624788 > 1,993$ ). Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Temuan tersebut menunjukkan adanya Related party Transactions berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Pada variabel Aset Pajak Tangguhan memiliki Nilai probabilitas  $0.1105 > \text{sig } 0.05$  dan nilai Thitung  $< \text{Ttabel}$  sebesar 1.993 ( $1.616115 < 1.993$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Temuan ini memperlihatkan Aset pajak tangguhan X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Tax Planning, Related party Transactions, Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Hasil penelitian dengan menggunakan Uji F diketahui nilai menunjukkan Probability F-Statistik sebesar  $0.000101 < 0.05$ , maka di simpulkan Tax Planning, Related party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Hasil ini dapat diartikan bahwa aktivitas manajemen laba perusahaan tidak berdiri secara terpisah dari berbagai faktor internal yang berkaitan

dengan kebijakan perpajakan dan transaksi antar pihak berelasi. Ketiga variabel tersebut saling berkaitan dalam memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

### **Pengaruh Tax Planning terhadap Manajemen Laba**

Hasil pengujian pengaruh Tax Planning terhadap manajemen laba menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $0.0002 < \text{sig } 0.05$ . Hasil ini membuktikan bahwa penerapan tax planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan intensitas perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan kecenderungan manajemen dalam menerapkan praktik manajemen laba pada laporan keuangan.

### **Pengaruh Related party Transactions terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan nilai probabilitas sebesar  $0.0106$ . Nilai probabilitas  $0,0106 < \text{sig } 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Related party Transactions berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi transaksi yang dilakukan perusahaan, maka tingkat manajemen laba cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa transaksi dengan pihak berelasi tidak selalu digunakan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan, tetapi dalam penelitian ini justru berkaitan dengan penurunan praktik manajemen laba.

### **Pengaruh Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian Aset Pajak tangguhan terhadap manajemen laba Nilai probabilitas  $0.1105 > \text{sig } 0.05$  ( $0.1105 > 0,05$ ) dan nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  sebesar  $1.993$  ( $1.616115 < 1.993$ ). Dengan demikian,  $H_0$  diterima dan  $H_3$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Aset pajak tangguhan  $X_3$  tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Besar kecilnya aset pajak tangguhan yang dimiliki perusahaan tidak berkaitan langsung dengan tindakan pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

## **KESIMPULAN**

Berlandaskan temuan penelitian dan hipotesis pada pengaruh Tax Planning, Related party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan terhadap manajemen laba. Penelitian ini didasarkan mengenai pembahasan dan analisis data pada Bab-bab sebelumnya. Laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2024 menjadi data sampel untuk penelitian ini. Dapat disimpulkan

secara simultan Tax Planning, Related party Transactions, dan Aset Pajak Tangguhan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara parsial, Tax Planning dan Related party Transactions berpengaruh terhadap manajemen laba. Sebaliknya, Aset Pajak Tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2021) *Pengaruh Related Party Transaction, Manajemen Laba terhadap Penghidaran Pajak Dengan Ukuran perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*.
- Anggraini, R.C. dan Sugiyarti, L. (2024) "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Tingkat Hutang dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), hal. 972–982. Tersedia pada: <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3452>.
- Astuti, N.V. dan Oktaviani, R.M. (2021) "Pengaruh Perencanaan Pajak , Aset Pajak Tangguhan , Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba," 14(1), hal. 92–100.
- Felix Bhaktiar, F. dan Stephani Hidayat, V. (2020) "Pengaruh Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Perusahaan," *Jurnal Akuntansi*, 12(2), hal. 265–276.
- Firmansyah, F.R., Mulyani, S. dan Nuridah, S. (2023) "Analisis Pengaruh Beban Pajak Tangguhan , Aset Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba ( Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2022 )," 3, hal. 1771–1777.
- Gulo, M.M. dan Mappadang, A. (2022) "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan," *Ultima Accounting*, 14(1), hal. 162–175. Tersedia pada: <https://core.ac.uk/download/pdf/148619470.pdf>.
- Husni, M., Idayu, M. co. R. dan Riyanthiidayu (2021) "Pengaruh aset Pajak Tangguhan, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba," 1(2), hal. 167–186. Tersedia pada: <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Meilawati, E. dan Purnomo, L.I. (2024) "Pengaruh Tax Planning, Kebijakan Deviden, dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan," *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production*, 2(2), hal. 826–839. Tersedia pada: <https://doi.org/10.57235/mantap.v2i2.3412>.
- Midiastuty, P.P. et al. (2023) "Effect of tax planning , deferred tax burden , and deferred tax asset on earnings management," 1(2003), hal. 56–65. Tersedia pada: <https://doi.org/10.20885/InCAF.vol1.art7>.
- Pratiwi, S.T.M.R. (2020) "Pengaruh Related Party Transaction (Rpt) Dan Thin Capitalization (Tc) Terhadap Tax Avoidance Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada ...," *Skripsi [Preprint]*. Tersedia pada: <http://repository.ub.ac.id/184777/>.
- Ramadhan, R. dan Bandiyono, A. (2024) "The Effect of Related Party Transactions, Tax Planning, And Leverage Moderated By Independent Commissioners On Earnings Management," *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(8), hal. 7117–7137. Tersedia pada: <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i8.1375>.
- Ramadhani, R.S., Astuti, W. dan Indriani, E. (2020) "Standar akuntansi keuangan dan praktik manajemen laba di indonesia," *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 4(2), hal. 226–237.

- Rossa, E., Ali, H. dan Sudiantini, D. (2024) "Related Party Transactions and Accrual Earnings Management : The Role of Organizational Capital as a Moderator," 5(3), hal. 1194–1203.
- Rumapea, W. *et al.* (2025) "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022," 5(April), hal. 2033–2049.
- Sari, E. dan Karlina, L. (2024) "Pengaruh Tax Planning, Aset Pajak Tangguhan, dan Beban pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2022)," *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), hal. 1491–1506. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.946>.
- Setianingsih, M. dan Yusuf, M. (2021) "NILAI PERUSAHAAN : Manifestasi Dari Fundamental Keuangan Perusahaan," 4(3), hal. 493–502.
- Suprihatin, N.S., Mahardini, N.Y. dan Raya, U.S. (2021) "PENGARUH RELATED PARTY TRANSACTION , INVENTORY INTESITY DAN KEPEMILIKAN MAYORITAS TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK," 16(November), hal. 114–124.
- Utami, M.H. &Tri (2025) "Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba," *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(1), hal. 479–489. Tersedia pada: <https://doi.org/10.57178/paradoks.v8i1.1143>.
- Utami, S. (2024) "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Humaniora*, 11(1), hal. 9–14. Tersedia pada: <https://doi.org/10.33795/jabh.v11i1.6543>.
- Yulianah, S., Sudaryanti, D. dan Hariri (2021) "Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Aset Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 10(5), hal. 40–53. Tersedia pada: <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10606?utm>.